

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Evie Silfiana^{a*}

^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: eviesilfiana24@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 21/01/2023

Revised 30/05/2023

Accepted 09/06/2023

Available online 26/06/2023

Keyword: Labor;
Investment; Industry;
Provincial Minimum Wage

JEL Classification
F66, J01, P45

Copyright (c) 2023
Silfiana, E.



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

Problems that have not been resolved so far in Indonesia are related to employment. The increasing number of people looking for work is not proportional to the number of available jobs. This study aims to analyze the determinants of employment in East Java Province by using three independent variables, namely domestic investment, provincial minimum wage and number of industries. This study uses time series data with a period of 31 years, namely from 1990 to 2020. The method used is multiple linear regression. The results of the study show that PMDN investment, the provincial minimum wage and the number of industries have a significant influence on employment in East Java Province.

Abstrak

Masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan di Indonesia yaitu terkait dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait determinan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu investasi pmdn, upah minimum provinsi dan jumlah industri. Penelitian ini menggunakan data time series dengan kurun waktu 31 tahun yaitu tahun 1990 sampai dengan tahun 2020. Metode yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya investasi pmdn, upah minimum provinsi dan jumlah industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara berkembang yang masih pada proses pembangunan. Semasa proses pembangunan, Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan pada proses perkembangannya diantaranya kependudukan, ketenagakerjaan serta pengangguran. Sampai

saat ini masalah kependudukan di Indonesia disebabkan karena jumlah penduduk yang besar ditambah dengan taraf pertumbuhan yg relative cepat dan persebaran penduduk yang tidak merata (Purwasih & Soesatyo, 2017). Persoalan yang sampai saat ini belum terselesaikan ialah terkait dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak usia kerja setiap tahunnya belum sebanding dengan tersedianya kapasitas lapangan pekerjaan. Dengan bertambahnya angkatan kerja setiap tahunnya, Indonesia menghadapi masalah ketenagakerjaan terkait dengan terbatasnya kemampuan perekonomian untuk menyerap sumber daya baru. Pertambahan jumlah penduduk meningkatkan jumlah orang yang bekerja, sehingga jumlah pencari kerja juga meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur terus naik jumlahnya dalam kurung waktu Lima tahun terakhir. Di tahun 2016 jumlah angkatan kerja yang bekerja sebanyak 19.114.563 orang. Pada tahun 2017 sebanyak 20.099.220 orang. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20.449.949 orang. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20.655.632 orang dan tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 20.962.967 orang. Ini berarti bahwa angkatan kerja yang bekerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perekonomian yang maju tidak menjamin suatu negara disebut makmur jika tidak dibarengi oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja guna menampung tenaga kerja baru yang masuk ke pasar tenaga kerja setiap tahunnya. Masalah yang sedang terjadi bagi Provinsi Jawa Timur terkait dengan lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan bagi masyarakat. Jumlah lapangan kerja yang sedikit serta penduduk yang relative berpenghasilan rendah menyebabkan penduduk usia kerja tidak memiliki pekerjaan yang layak sehingga meningkatkan kemiskinan. Perluasan kesempatan kerja harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk agar dapat memanfaatkan angkatan kerja yang siap kerja (Sandika et al., 2014).

Indikator utama permasalahan ketenagakerjaan yaitu penduduk dan tenaga kerja. Terserapnya tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti tingkat penanaman modal dalam negeri, upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah dan jumlah industri menyediakan lapangan pekerjaan. Tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi apabila faktor-faktor tersebut mengalami perubahan. Masuknya tenaga kerja yang banyak menciptakan peluang bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan sehari hari.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pertama yaitu investasi. Investasi pmdn pada hakikatnya adalah langkah utama pada aktivitas pembangunan ekonomi. Pergerakan investasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan perlambatan pembangunan secara umum. Sebagai upaya menumbuhkan perekonomian, pemerintah berupaya mewujudkan lingkungan yang dapat mendorong investasi dalam upaya menumbuhkan perekonomian (Liana et al., 2020). Investasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dimana dana diinvestasikan dalam satu bahkan lebih

dari sebuah aset dalam periode waktu yang ditentukan dengan harapan untuk menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai investasi. Investasi juga mengacu pada konsumsi atau penggunaan barang modal oleh perusahaan untuk berinvestasi dalam aset modal dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan perekonomian, yang berasal dari investasi domestik dan asing (Romdhoni, 2017). Salah satu strategi untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan yaitu dengan berinvestasi. Investasi dilakukan untuk membiayai pembelian barang modal dan peralatan produksi yang dipakai untuk memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan perekonomian. Pertumbuhan barang modal juga dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa di masa depan (Bumi et al., 2019).

Selain itu, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu upah minimum provinsi. Upah dapat diartikan sebagai imbalan yang dikeluarkan oleh produsen untuk pegawai sebagai balas jasa yang telah dilakukan oleh pekerjanya (Wihastuti & Rahmatullah, 2018). Oleh karena itu, penerapan kebijakan upah minimum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan. Menurut Simanjutak (2001) dalam (Lube et al., 2021) peningkatan upah minimum secara signifikan akan mempengaruhi status perusahaan karena bisnis akan cenderung mempekerjakan pekerja yang berpendidikan dan produktivitas tinggi sehingga perusahaan juga akan membayar upah yang tinggi. Mengenai produktivitas tenaga kerja, perusahaan akan merasa rugi karena rendahnya produktivitas pekerja berketerampilan rendah, tetapi harus membayar mereka dengan upah tinggi karena kebijakan upah minimum. . Sukirno (2002) mengartikankan upah sebagai imbalan yang diterima dari berbagai bentuk jasa yang diberikan oleh pemberi kerja untuk karyawannya. Secara teoritis, pemberi kerja menganggap upah yang dibayarkan sebagai harga tenaga yang telah dikeluarkan oleh pekerja demi memproduksi suatu barang.

Faktor selanjutnya yaitu jumlah industri. Perusahaan atau industri adalah entitas komersial yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk menciptakan barang maupun jasa. Terletak di sebuah bangunan atau tempat lain, sistem administrasi produksi dan biaya sendiri serta memiliki satu bahkan lebih orang yang memiliki tanggung jawab atas bisnis tersebut. Dalam 5 tahun terakhir, jumlah industri di Provinsi Jawa Timur meningkat pesat setiap tahun. Pada 2016, ada begitu banyak industri yaitu 813.140 unit. Kemudian naik menjadi 820.156 unit di tahun 2020. Namun ini tidak menyelesaikan masalah ketenagakerjaan provinsi Jawa Timur yaitu pengangguran. faktanya meskipun jumlah industri bertambah namun belum mampu menampung tenaga kerja dengan baik. Keberadaan industri tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mencukupi kebutuhan setiap hari. Oleh karena itu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan bahkan yang berusaha mencari pekerjaan dapat terbantuan dengan adanya perkembangan pada sektor industri. Karena banyaknya perusahaan yang berdiri, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan, seperti perusahaan maupun pabrik. Maka akan meningkatkan jumlah

lapangan pekerjaan (Widyaningrum & Bintariningtyas, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu juga mendukung penelitian mengenai determinan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur. (Chusna, 2013) dalam penelitiannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi sektor industri, investasi dan upah secara simultan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data time series dengan periode penelitian 1980-2011. Menurut (Sabihi et al., 2021) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. Regresi berganda adalah teknik yang dipakai dalam penelitian tersebut dengan hasil bahwa variabel Upah minimum dan Investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. (Indradewa & Natha, 2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh inflasi, pdrb dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali. Menggunakan data time series dari tahun 1994 - 2013. Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linear berganda. Dengan diperolehnya hasil pengujian secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. (Anjani & Fitriyani, 2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data jumlah industri sebagai variabel independen dan jumlah penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dengan periode waktu 2011-2019. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R²). Menurut temuan studinya, jumlah industri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa antara tahun 2011 hingga 2019.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa variabel yang dipakai, lokasi maupun jangka waktu. Pada penelitian sebelumnya terdapat satu persamaan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Berbeda dari penelitian sebelumnya variabel investasi pmdn, upah minimum provinsi dan jumlah industri diasumsikan sebagai variabel bebas dengan jangka waktu 31 tahun. Setiap penelitian sebelumnya memiliki hasil yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang pastinya dapat menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang serupa berdasarkan bukti-bukti dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi pmdn, upah minimum provinsi dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur tahun 1990-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Artinya, penelitian pada hakekatnya memberikan sebuah gambaran yang sistematis dan umum berdasarkan data-data yang tersedia, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam model deskripsi atau penjelasan. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Jawa Timur, mengingat Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah industri terbanyak di Indonesia serta memiliki potensi investasi di berbagai bidang dari dalam negeri dan luar negeri serta semakin bertambahnya jumlah industri baru di Jawa Timur. Jumlah penduduk Jawa Timur yang terus bertambah setiap tahunnya untuk mempercepat kemajuan ekonomi dan angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur terus bertambah setiap tahunnya.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dengan cara mengumpulkan, meneliti dan mengolah data dari sumber yang relevan yaitu dari akun resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur tentang penyerapan tenaga kerja, investasi PMDN, UMP dan jumlah industri. Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui resensi buku, dokumen, catatan, dan penelitian sebelumnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Investasi PMDN
- X_2 = Upah Minimum Provinsi
- X_3 = Jumlah Industri
- e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada bulan September 2020 sebesar 40,67 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020. Berbeda dengan sensus sebelumnya, jumlah penduduk Jawa Timur terus mengalami pertambahan dalam periode waktu sepuluh tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2020, jumlah penduduk Jawa Timur mengalami penambahan sekitar 3,19 juta jiwa atau rata-rata 0,32 juta jiwa setiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2020 banyaknya penduduk Provinsi Jawa Timur yang termasuk angkatan kerja sebesar 22.264.112 jiwa. Yaitu sebesar 20.962.967 jiwa bekerja dan sebesar 1.301.145 jiwa masih menganggur. Adapun besaran yang bukan angkatan kerja yaitu sebesar 9.394.099 jiwa. Sementara Jumlah penduduk usia kerja sebanyak 31.658.211 jiwa.

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kekuatan untuk bekerja serta menghasilkan barang maupun jasa guna memenuhi keperluan pribadi maupun masyarakat. Dalam undang-undang mengenai tenaga kerja, yang tergolong sebagai pekerja yaitu mereka yang memiliki usia

15 - 64 tahun. Setiap tahun pertumbuhan penduduk berdampak pada bertambahnya jumlah tenaga kerja, semakin besarnya pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan persediaan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas dan jumlah output. Bagian dari penduduk masuk usia kerja yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi aktif atau pasif mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Dengan kata lain, pekerja adalah mereka yang secara fisik mampu melakukan pekerjaan (Suroto, 1992). Pada kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Orang Bekerja di Provinsi Jawa Timur (jiwa)

Tahun	Jumlah Orang Bekerja
2011	18.940.340
2012	19.081.995
2013	19.266.457
2014	19.306.508
2015	19.367.777
2016	19.114.563
2017	20.099.220
2018	20.449.949
2019	20.655.632
2020	20.962.967

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1 diatas, jumlah tertinggi di tahun 2020 yaitu sebesar 20.962.967 jiwa sementara itu dari tahun 2011 hingga 2019 terus terjadi fluktuasi. Dari banyaknya penduduk usia kerja maka perlu adanya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap serta dapat menyejahterakan masyarakat.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	11645731	549533.2	21.19204	0.0000
INVESTASI PMDN	-0.033218	0.010707	-3.102415	0.0045
UMP	2.443619	0.476201	5.131488	0.0000
JUMLAH INDUSTRI	7.970515	1.015635	7.847814	0.0000

Pada penelitian ini yang digunakan adalah tiga variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh model seperti berikut:

$$Y = 11645731 - 0.033218X_1 + 2.443619X_2 + 7.970515X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Diperoleh nilai konstanta sebesar 11645731 hal ini mengatakan bahwa setiap variabel Investasi PMDN, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri yang secara bersamaan dianggap tetap, maka nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 11645731.

Nilai - 0.033218 sebesar ini menunjukkan Jika investasi pmdn (X1) meningkat sebesar 1 juta maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Jawa

Timur akan turun sebanyak – 0.033218 orang dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai 2.443619 sebesar ini menunjukkan jika ump (X2) meningkat sebesar 1 juta maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Jawa Timur akan naik sebesar 2.443619 orang dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai 7.970515 sebesar ini menunjukkan jika jumlah industri (X3) meningkat sebesar 1 unit maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Jawa Timur akan naik sebesar 7.970515 orang dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam analisis variabel dalam penelitian ini valid atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Prob.	Sig.
Jarque-Bera	0.834842	0.05

Sumber : data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan output tersebut didapat p value statistik uji Jarque-Bera sebesar 0.834842 nilai itu > 0.05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1, dari sisni dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi atau data terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

R² Regresi Utama	R² Regresi Parsial	Keterangan
0,964079	0.895964	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	0.934939	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	0.768957	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel 4 Hasil estimasi model regresi Auxiliary dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi Auxiliary menunjukkan bahwa variabel independen investasi pmdn, ump dan jumlah industri memiliki nilai lebih kecil daripada koefisien determinasi model utama Tenaga Kerja (Y). Oleh sebab itu, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch Pagan Godfay			
F-statistic	1.229298	Prob. F(3,27)	0.3183
Obs*R-squared	3.725400	Prob. Chi-Square(3)	0.2927

Scaled explained SS	3.153339	Prob. Chi-Square(3)	0.3686
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel 5, dari uji Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh hasil nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.2927 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.171932	Prob. F(2,25)	0.3262
Obs*R-squared	2.657261	Prob. Chi-Square(2)	0.2648

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Pada tabel 6 Dapat dilihat dari hasil olah data diatas, didapat nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.2648 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian ini

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob.
Investasi PMDN	-3.102415	1.70329	0.0045
UMP	5.131488	1.70329	0.0000
Jumlah Industri	7.847814	1.70329	0.0000
F-statistik	241.5488		
F-Tabel	2.96		
R-Squared	0.964079		
Adj.R-Square	0.960088		

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Dari tabel 7 diatas, diperoleh hasil dari uji f, uji t dan uji koefisien determinasi (R²). Diketahui bahwasannya nilai $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 31 - 4 = 27$ atau $df (3.27)$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.96 dengan hasil F-statistik sebesar 233,951 atau F-statistik (241.5488) > F-tabel (2.96) maka bisa disimpulkan bahwa menolak H₀ dan menerima H₁, dengan arti bahwa variabel independen yaitu Investasi PMDN, Upah Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990 – 2020 secara bersamaan. Selanjutnya dari hasil olahan Uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.102415 dengan $\alpha = 0.05$ sementara t-tabel 1.70329. Jadi nilai t-hitung < nilai t-tabel. Nilai probabilitas 0.0045 < 0.05. Dengan demikian menolak H₀ dan menerima H₁ dengan arti bahwasanya variabel investasi pmdn memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990 - 2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila adanya kenaikan variabel investasi maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Menurut teori

yang dikemukakan oleh (Todaro, 2000) dalam (Sabihi et al., 2021) hal ini berkaitan dengan sifat investasi itu sendiri, akumulasi modal untuk membeli mesin dan peralatan yang mahal memboroskan devisa domestik dan asing serta mengganggu upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap investasi dan lapangan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ali et al., 2020) menyatakan bahwa variabel investasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tidak adanya pengaruh positif antara investasi pmdn dan penyerapan tenaga kerja kemungkinan bahwa pemilik usaha akan menggunakan uang investasi mereka untuk melakukan pembelian pada peralatan canggih yang digunakan untuk menunjang proses produksinya agar kualitas output yang dikeluarkan semakin baik sehingga akibat yang ditimbulkan tenaga kerja manusia tidak banyak dibutuhkan.

Dari hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.131488 dengan $\alpha = 0.05$ sementara t-tabel 1.70329 dengan arti nilai t-hitung > nilai t-tabel. Nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_1 dapat diartikan variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990 - 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh semakin tinggi rendahnya upah. Upah merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menarik minat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Karena ketika upah yang diberikan itu tinggi memungkinkan para pekerja melakukan pekerjaannya dengan lebih maksimal. Dengan upah yang diberikan untuk pekerja lebih tinggi maka perusahaan memotivasi para pekerjanya untuk bisa lebih giat lagi untuk melakukan pekerjaannya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada perusahaan

Daya beli masyarakat dapat dipengaruhi oleh kenaikan gaji yang akan meningkatkan permintaan pasar. Ditambah dengan semakin banyak perusahaan baru yang mulai masuk pasar yang menyebabkan jumlah tenaga kerja terus meningkat karena tingkat upah yang dimunculkan oleh pengusaha. Para pengusaha pastinya akan menambah jumlah unit usaha yang dimilikinya, maka dengan bertambahnya jumlah unit usaha diharapkan para pengusaha juga menambah jumlah karyawannya (Hermawan et al., 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indradewa & Natha, 2015) upah minimum Provinsi Bali berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini menyiratkan bahwa ketika gaji minimum naik, permintaan tenaga kerja juga akan meningkat dan sebaliknya.

Dari hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 7.847814 dengan $\alpha = 0.05$ sementara t-tabel 1.70329. Dalam arti nilai t-hitung > nilai t-tabel. Nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_1 artinya variabel jumlah industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990 - 2020. Semakin banyak industri baru yang bermunculan, semakin banyak pula tenaga

kerjanya. Karena pada prinsipnya industri baru membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar maupun kecil. Sehingga ketika industri baru tercipta, lapangan kerja baru juga tercipta yang membuat angkatan kerja yang awalnya menganggur dapat terserap ke dalam industri tersebut.

Keberadaan industri tersebut bisa membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang cukup, dan pengembangan industri yang banyak juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi orang yang belum bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Semakin banyak industri yang bermunculan seperti perusahaan atau pabrik pastinya akan membuka banyak lowongan pekerjaan yang memungkinkan menyerap banyak tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Fitryani, 2022) yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa. Artinya semakin banyak industri yang ada di Kabupaten Sumbawa maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap di daerah tersebut.

Selanjutnya nilai R-squared sebesar 0.964079 dan nilai Adjusted R-squared 0.960088. Dilihat dari nilai R-squared berarti seluruh variabel bebasnya dapat menjelaskan sebesar 96.40% oleh variabel terikatnya sisanya 3.60% mampu dijelaskan oleh beberapa faktor tambahan lain yang tidak terdapat didalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas diatas, maka kesimpulan penelitian yaitu variabel Investasi PMDN memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini diketahui bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka tidak banyak tenaga kerja yang terserap. Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini diketahui bahwa semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan menyerap banyak tenaga kerja. Pada variabel Jumlah Industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini diketahui bahwa semakin banyak jumlah industri maka akan meningkatkan banyak tenaga kerja.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yaitu diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur mampu menaikkan tingkat investasi di sejumlah industri berbagai sektor agar dapat menciptakan lapangan usaha dan meningkatkan jumlah proyek yang nantinya dapat mengurangi pengangguran. Dalam hal upah pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu mendorong peningkatan tenaga kerja dengan meningkatkan upah kepada tenaga kerja. Peningkatan dapat dilakukan dengan cara memberi insentif atau bonus kepada tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraannya, tanpa mengorbankan kepentingan pengusaha. Terkait jumlah industri pemerintah diharapkan mengembangkan industri padat karya karna dapat menyerap banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Anjani, I., & Fitriyani, V. (2022). Pengaruh Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 93–100. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.93-100>
- Bumi, Z., Persada, A., Putu, N., & Dewi, M. (2019). Pengaruh Investasi, Upah, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.8.No.8(Pengaruh Investasi, Upah, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali), 1967–1727.
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 14–23.
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *DINAMIC: Direcrory Journal of Economic*, 1, 236–245.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). " Pengaruh Inflasi , Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali ". 923–950.
- Liana, L., Fitriyani, I., & Asmini, I. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020 Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Era Industri 4.0*, 2, 657–661.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Purwasih, & Soesaty. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–6.
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.107>
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., Niode, A. O., Kunci, K., & Sabihi, D. M. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 25–36.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jomfekon Riau University*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/33526-ID-pengaruh-investasi-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-kabupaten-pelalawan.pdf>
- Sukirno, S. (2002). Makro Ekonomi Modern. In *Makro Ekonomi Modern* (p. 253). P.T.Rajawali Grafindo Persada.

- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (2nd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 67–74. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.90>
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>